

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN
SOSIAL TEHADAP KECEMASAN MANTAN KARYAWAN PHK
DI KALANGAN OJEK ONLINE DI SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

MUHAMMAD CHOLID NA'IM

F 100 170 019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TEHADAP KECEMASAN MANTAN KARYAWAN PHK DI KALANGAN
OJEK ONLINE DI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MUHAMMAD CHOLID NA'IM

F 100 170 019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Kumaidi, MA, Ph.D

NIDN : 00240307

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN
SOSIAL TERHADAP KECEMASAN MANTAN KARYAWAN PHK DI
KALANGAN OJEK ONLINE DI SURAKARTA**

Oleh :

MUHAMMAD CHOLID NA'IM


F 100 170 019

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Jum'at, tanggal 22 Oktober 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

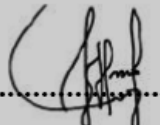
1. Prof. Dr. Kumaidi, MA, Ph.D

(Ketua Dewan Penguji)


(.....)


2. Dr. R. Yudhi Satria Restu, SE, S.Psi, M.si.

(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Drs. Soleh Amini, M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Dekan,



Prof. Taufik Kusnari, S.Psi., M.Si., Ph.D

NIK.NIDN: 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Desember 2021

Penulis



MUHAMMAD CHOLID NA'IM

F 100 170 019

HUBUNGAN ANTARA KECEDARSAN EMOSI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN MANTAN KARYAWAN PHK DI KALANGAN OJEK ONLINE SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Mantan Karyawan PHK di Kalangan Ojek Online Surakarta. adapun yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini yaitu Mantan karyawan yang terkena PHK kemudian memutuskan untuk survive di bidang ojek online yang berjumlah 142 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode kuantitatif korelasional. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini skala kecerdasan emosi, dukungan sosial dan kecemasan untuk mengukur persepsi dan pendapat responden mengenai kematangan Kecerdasan Emosi, Dukungan Sosial dan Kecemasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah multiple regression analysis. Dari hasil analisis diperoleh korelasi ganda antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap kecemasan sebesar $R_{y12} = 0,550$ dengan taraf signifikansi $p < 0,001$ artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap kecemasan. Hasil uji korelasi semi parsial kecerdasan emosional dengan kecemasan ketika dukungan sosial dikontrol sebesar $-0,213$ dengan taraf signifikansi $p < 0,001$ artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan kecemasan ketika dukungan sosial dikontrol. Hasil uji koefisien korelasi semi parsial dukungan sosial terhadap kecemasan ketika kecerdasan emosional dikontrol sebesar $-0,199$ dengan taraf signifikansi $p < 0,001$ artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial dan kecemasan ketika kecerdasan emosi dikontrol. Kemampuan variabel kecerdasan emosi terhadap kecemasan sebesar 21,3% dan kemampuan variabel dukungan sosial terhadap kecemasan sebesar 19,9%. Tingkat kecerdasan emosi pada subjek tergolong dalam kategori sedang, tingkat dukungan sosial pada subjek termasuk dalam kategori sedang, dan kecemasan pada subjek termasuk sedang.

Kata kunci : kecerdasan emosi, dukungan sosial, kecemasan

Abstract

This study aims to examine the relationship between Emotional Intelligence and Social Support on Anxiety of Former Layoff Employees in Ojek Online Surakarta. As for what is needed in this study, former employees who were laid off and then decided to survive in the online motorcycle taxi sector, totaling 142 people, the sampling technique used a random sampling technique. The method used in this research is a correlational quantitative method. The data collection tool used in this study was the emotional intelligence, social support and anxiety scale to measure the respondents' perceptions and opinions regarding the maturity

of Emotional Intelligence, Social Support and Anxiety. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis. From the results of the analysis obtained a double correlation between emotional intelligence and social support for anxiety of $R_{y12} = 0.550$ with a significance level of $p < 0.001$ meaning that there is a relationship between emotional intelligence and social support together on anxiety. The semi-partial correlation test results between emotional intelligence and anxiety when social support is controlled are -0.213 with a significance level of $p < 0.001$ meaning that there is a negative and significant relationship between emotional intelligence and anxiety when social support is controlled. The results of the semi-partial correlation coefficient test of social support for anxiety when emotional intelligence is controlled is -0.199 with a significance level of $p < 0.001$ meaning that there is a negative and significant relationship between social support and anxiety when emotional intelligence is controlled. The ability of emotional intelligence variable to anxiety is 21.3% and the ability of social support variable to anxiety is 19.9%. The level of emotional intelligence on the subject is in the moderate category, the level of social support on the subject is included in the moderate category, and the subject's anxiety is included in the medium category.

Keywords: emotional intelligence, social support, anxiety

1. PENDAHULUAN

Pada bulan Maret 2020 kita dihadapkan dengan masalah yang sangat genting dan krusial dimana adanya jenis virus baru yaitu Covid-19 yang sudah meluas ke berbagai negara, salah satunya Indonesia. Banyak negara telah mencegah keberadaan Covid 19, termasuk Indonesia, namun Sebagian besar negara tersebut membuat pemerintah bahkan masyarakatnya cemas dan frustrasi yang berdampak pada kesehatan dan perekonomian warga Indonesia. Oleh karena itu pemerintah mengesahkan Peraturan dalam PP No. 21 Tahun 2020 tertkait penetapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang bertujuan memutus dan memberhentikan penularan Covid-19 kebijakan ini membuat banyak perusahaan memutuskan untuk mengurangi kerugian akibat pandemic Covid-19. Dan pada Pasal 164 dan 165 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dalam aturan Ketenagakerjaan yang berisi tentang suatu perusahaan berhak memutus hubungan kerja terhadap pekerja apabila suatu perusahaan mengalami kerugian. (Juaningsih, 2020) dengan ini fenomena PHK memang tidak terhindarkan dimana perusahaan sangat merugi dimasa pandemi ini karena permintaan pasar yang menurun sehingga tingkat produksi juga menurun guna meminimalkan hal ini perusahaan

memutus karyawan atau PHK besar besaran dimasa pandemi dan memberhentikan sementara karyawan bertujuan untuk menekan tingkat pengeluaran perusahaan.

Pada masa pandemi covid 19 ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, layanan pesan-antar makanan berdampak pada perilaku konsumen Indonesia. Dengan hadirnya layanan pesan-antar makanan berbasis aplikasi seperti GoFood, ShopeeFood dan GrabFood, fenomena *online food delivery* mempengaruhi perkembangan tren, baik itu tren makanan, bisnis kreatif, hingga konsumen sejak beberapa tahun terakhir. sekarang adanya kemudahan untuk bisa membeli makanan hanya dengan sekali klik melalui ponsel yang kita miliki. Dengan pilihan-pilihan restoran dan makanan yang ada, membeli makanan semakin mudah (Cahya, 2019).

Bisnis pesan-antar makanan mengalami peningkatan yang signifikan pada 2020. Kehadiran pandemi Covid-19 mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat. Dengan adanya pandemi, konsumen menghindari untuk makan diluar dan beralih ke layanan pesan-antar makanan, baik itu melalui aplikasi seperti GoFood, Shopeefood dan GrabFood. Maka dari itu tingkat konsumen yang semakin meningkat membuat perusahaan food delivery membuka lowongan besar besaran untuk *driver food delivery*.

Dampak COVID-19 pada Industri Perhotelan Menurut laporan The Star Malaysia, jumlah sampel 56.299 pekerja di industri hotel, 2041 staf di-PHK, 9.773 (17%) diminta untuk mengambil cuti tidak dibayar dan 5054 (9%) mendapat pemotongan gaji. Namun menurut negara bagian, Kuala Lumpur adalah yang terparah dimana, Pernah bekerja 17.826 karyawan dan 2.880 (16%) menerima pemotongan gaji, sedang cuti yang tidak dibayar diberikan kepada 3.641 karyawan dan 3 orang di-PHK. (Karim, 2020).

Di negara Jepang pengenalan sistem pembayaran pesangon dan ketentuan aturan kompensasi moneter untuk pemecatan oleh undang-undang ketenagakerjaan merupakan faktor yang cukup penting, karena ini merupakan cara yang efisien untuk penyelesaian yang transparan dan adil bagi individu yang semakin meningkat perselisihan di pasar tenaga kerja. Saat ini, terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah kompensasi moneter antara karyawan yang dapat

mengajukan banding pengadilan dan siapa yang tidak bisa karena seorang karyawan dapat mengajukan banding ke pengadilan hanya untuk memberikan pernyataan pribadi kepada orang lain (Yashiro, 2018).

Fenomena yang terlihat jelas saat ini adalah berbagai bentuk pemutusan hubungan kerja di kalangan pekerja industri yang mengalami karyawan memiliki tingkat emosional yang kurang baik yang sangat terganggu seperti perasaan yang tidak menyenangkan dan memikirkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi kedepannya. Perasaan ini dalam bahasa psikologi disebut dengan kecemasan (Nevid dkk, 2005).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada subjek terdampak PHK, di Kota Kecil Bangun, subjek berinisial RT merupakan salah satu karyawan yang terdampak PHK di salah satu perusahaan pertambangan, RT telah bekerja diperusahaan tersebut selama 6 tahun dan subjek mendapat PHK pada tahun 2012 subjek menceritakan bahwa system pemberhentian perusahaan dilakukan secara bertahap mulai dari bagian yang sudah tidak dibutuhkan lagi, dan dilakukan setiap dua tahun hingga perusahaan tambang memutuskan untuk menutup dan menghentikan operasional pabriknya subjek menjelaskan bahwa pada saat subjek di PHK ditempat kerjanya, tidak ada demonstrasi oleh karyawan lain yang di PHK (Garaga, 2017). Dalam khusus inipun perusahaan tidak semena mena memutuskan hubungan kerja secara sepihak dan pemutusan hubungan kerja dilakukan secara bertahap dan tidak langsung menggunakan kebijakan langsung namun kita bisa dilihat di masa pandemi ini dimana pada masa pandemic ini pemutusan hubungan kerja begitu banyak dan dilakukan secara mendadak karena perusahaan sudah merasa kepepet didalam menentukan pemutusan hubungan kerja.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dijelaskan bahwa karyawan memiliki intenis terhadap kecemasan dimana terkait pemutusan kerja dimana dalam hal ini karyawan mengalami kecemasan didalamnya karena karyawan harus memikirkan masa depan karir pekerjaan kebutuhan mereka dan memikirkan kehidupan setelah di PHK dalam hal ini dibutuhkan kecerdasan emosi guna mengendalikan pemikiran positif dan membuang pikiran pikiran negatif Di negara

Indonesia fenomena Turnover mulai dipahami dan disadari oleh manager dan juga kalangan ahli atau akademis, setiap tahun terdapat 5-10% karyawan berpindahan, hal ini disebabkan faktor pribadi dan faktor dari perusahaan (PHK). Hal ini disebabkan beberapa alasan yaitu banyaknya perusahaan baru yang mengharuskan karyawannya mencari perusahaan yang diyakini dapat memberikan keuntungan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (Alfa., 2016).

Kecemasan adalah salah satu sebagian dari dinamika kehidupan yang selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Feist dan Feist (1998) menekankan bahwa kecemasan terlibat dalam tiga system kepribadian, dan menurutnya ke tiga system tersebut yaitu id, ego, superego berperan dalam pembentukan kecemasan.

Goleman (2006) memaparkan Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan menganalisis perasaan diri sendiri dan orang lain, dan kemampuan mengelola berbagai ekspresi emosi dengan memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional menunjukkan kemampuan untuk mengatur dan mengelola berbagai impuls emosional yang dimiliki individu. Mardiyah & Nurwati, (2020) menerangkan tidak sedikit perusahaan yang bangkrut akibat COVID 19 ini, sehingga hal ini menyebabkan PHK dengan jumlah yang tinggi. Karena pengeluaran biaya yang tidak stabil dengan yang diperoleh perusahaan, dan final dari keputusan tersebut perusahaan melakukan efisiensi dengan cara pengurangan karyawan dan pemotongan biaya untuk efisiensi aktifitas marketing, hampir semua terkena imbasnya, karean covid-19 membuat ribuan bahkan jutaan orang kehilangan pekerjaan, dan menjadi korban pemutusan hubungan kerja

Di penelitian yang sudah dilakukan Sari dan Kuncoro (2006) bahwa tingginya dukungan sosial seseorang atau manusia maka semakin memiliki atau rendah juga kecemasan yang akan dihadapi oleh dalam menghadapi permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarafino (1998) yang memiliki berpendapat bahwa dukungan sosial dapat membantu seseorang dalam kecemasan dan menekan timbulnya berbagai macam masalah. Menurut Sarafino (2002), Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan kemudian kepedulian kemudian harga diri lalu dalam hal hal bentuk bantuan lain lain juga diterima seseorang (kita) dari orang atau kelompok lain. Dukungan sosial berasal dari berbagai

sumber, seperti keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, atasan, dan dokter atau psikolog.

Menurut (Nevid,2005) kecemasan merupakan Kecerdasan emosional yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: perbedaan fisik langsung, kemudian ketegangan yang tak terkendali, dan perasaan yang menyeluruh, atau keadaan di mana seseorang khawatir akan terjadi sesuatu yang buruk segera. Menurut Barlow (2002) Gangguan kecemasan adalah keadaan emosi dan sensasi emosional yang ditandai dengan gejala fisik, ketegangan fisik, dan kekhawatiran akan masa depan.

Terdapat beberapa aspek kecemasan menurut Rosenhan (1989) meliputi: Somatic adalah tubuh mereaksi ancaman, Kognitif adalah respon pikiran terkait kecemasan dalam pikiran manusia, Afektif adalah perasaan naluriah manusia memberikan individu dengan rasa kekhawatir, merasa takut terhadap bahaya yang mengancam dirinya, Motorik adalah reaksi seseorang dalam merespon hal hal yang terkait tentang ancaman dan memutuskan untuk menghindar atau menyerang.

Menurut Bakr & Safaan (2012) Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan dan tidak permanen. Terdapat lima aspek dasar kecerdasan emosi, yaitu: Kemampuan untuk mengenali sebuah berusaha emosi, pikiran, dan perilaku. Kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri. Kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri untuk berprestasi dan menjadikan sebuah perilaku semakin baik. Kemampuan seseorang untuk masuk dan memelihara hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain.

Menurut Mattson (2011) bahwa setidaknya terdapat 5 aspek dukungan sosial, yakni: *Emmotional Support*; Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan sehingga individu merasa nyaman, aman, juga merasa dicintai saat individu sedang mengalami tekanan atau dalam keadaan stress.*Esteem Support*; ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif individu dengan individu lain.*Network Support*; dukungan jaringan dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama rasa kebersamaan dengan

anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu yang bersangkutan. *Information Support*; dukungan yang berupa pemberian saran, sugesti, dan informasi yang dapat digunakan mengungkapkan atau menyelesaikan masalah. Jenis dukungan informasional meliputi nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. *Tangible Support*. adanya bentuan yang berupa nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor

Pada kenyatannya pada masa pandemic seperti ini semakin banyak perusahaan yang memfokuskan dan kurang memperhatikan kondisi psikologis karyawannya atau kurang memberikan dukungan emosi maupun dukungan dukungan lain yang kurang optimal, Begitu juga didukung dengan masa pandemi covid 19 ini perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar dan perusahaan banyak melakukan Pemutusan Hubungan Kerja guna menekan biaya pengeluaran suatu Perusahaan. Akibatnya banyak karyawan yang sangat terpaksa di PHK oleh perusahaan meskipun sebenarnya karyawan itu berpotensi dan masih produktif dan diputskan untuk melakukan pemutusan kontrak. Dari Fenomena dan penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti ingin menegetahui adakah hubungan negatif antara kecerdasan emosi dan kecemasan yang dialami mantan karyawan PHK di Kalangan Ojek Online dan adakah hubungan negatif antara dukung sosial dengan kecemasan. Manfaat Teoritis Dari hasil penelitian ini nanti diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi secara teori di bidang Psikologi Industri Organisasi PIO dan sosial terkait dengan kajian mengenai intensi kecerdasan emosi dan Dukungan Sosial terhadap kecemasan mantan karyawan PHK. Selain itu diharapkan juga untuk hasil dari riset ini nanti juga bisa untuk dijadikan referensi untuk penelitian lain. Manfaat Praktis Nantinya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi karyawan yang berniat menemukan atau memecahkan masalah emosi terdampak covid 19 serta bagi pembaca diharapkan akan lebih memahami bahwa kecerdasan emosi dan dukugan sosial terhadap kecemasan mantan karyawan PHK memiliki hubungan dan bisa menjadi eferensi untuk karyawan terdampak PHK.

2. METODE

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi penelitian dengan analisis korelasional yaitu sebuah penelitian yang menganalisis sebuah hubungan antara variable independen terhadap variable dependen (Hardani et al., 2020). Analisis pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala kecerdasan emosional, skala dukungan sosial dan skala kecemasan. Skala diberikan melalui google form yang didalam aitem tersebut memiliki pilihan jawaban dimana nilai 4 untuk Sangat Setuju (SS), nilai 3 Setuju (S), nilai 2 Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) untuk aiken favorable. nilai 1 untuk Sangat Setuju (SS), nilai 2 Setuju (S), nilai 3 Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 Sangat Tidak Setuju (STS) untuk aiken unfavourable.

Variabel kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosi (Goleman, 2000) yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri dan hubungan interpersonal dalam penelitian ini mengadopsi dari skala penelitian Imam (2011) yang meliputi: Kemampuan untuk mengenali emosi Anda dan berusaha memahami hubungan antara emosi, pikiran, dan perilaku. (Kesadaran Diri) Kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi diri seseorang. (Pengelolaan Emosi) Kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri untuk berprestasi dan menjadikan personalitynya semakin baik. (Motivasi Diri) Kemampuan seseorang untuk masuk dan memelihara hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. (Hubungan Interpersonal), Skala kecerdasan emosi terdiri dari 24 aitem pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Interpersonal

No	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kesadaran Diri	1,2,3	4,5,6	6
2	Pengelolaan Emosi	7,8,9	10,11,12	6
3	Motivasi Diri	13,14,15	16,17,18	6
4	Hubungan Interpersonal	19,20,21	22,23,24	6
	Jumlah	12	12	24

Variabel dukungan sosial diukur menggunakan skala dukungan sosial menggunakan aspek yang dikemukakan Mattson (2011) Dukungan sosial adalah

komunikasi yang dapat mengurangi kesalah pahaman mengenai kondisi diri, situasi, hubungan interpersonal, dan berfungsi meningkatkan persepsi seseorang terhadap seseorang dalam pengalaman hidup seseorang. Aspek dukungan social dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Imama (2011) yang terdiri dari (a) Emotional Support; (b) Esteem Support; (c) Network Support; (d) Information Support; dan (e) Tangible Support, Skala dukungan sosial terdiri dari 20 aitem pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala dukungan sosial

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Dukungan Sosial	1,2,3	13,14,15	6
2	Dukungan Penghargaan	4,5,6	16,17	5
3	Dukungan Informasi	7,8,9	18,19	5
4	Dukungan Jaringan Sosial	10,11,12	20	4
	Jumlah	12	8	20

Variabel kecemasan diukur menggunakan skala kecemasan yang dikemukakan oleh (Nevid, 2005) kecemasan merupakan Keadaan emosional yang berupa perbedaan fisik langsung, kemudian ketegangan yang tak terkendali, dan perasaan yang menyeluruh, atau keadaan di mana seseorang khawatir akan terjadi sesuatu yang buruk segera. Aspek kecemasan dalam penelitian ini adopsi dari penelitian Imama (2011) yang meliputi aspek (a) *kognitif*, (b) *afektif*, (c) *motoric*, (d) *somatic*. Skala kecemasan dalam penelitian ini terdiri dari 20 aitem pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3. Skala kecemasan

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Kognitif	1,9*,17	5*,13	3
2	Afektif	2,10,18*	6,14	4
3	Motorik	3,11,19	7*,15	4
4	Somatic	4,12,20	8,16	5
	Jumlah	10	7	16

Populasi dalam penelitian ini adalah mantan karyawan Ojek Online yang mengalami PHK dan memutuskan untuk beralih profesi ke Ojek Online di Surakarta dengan usia relatif tua dan muda dan diperoleh sebanyak 142.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 142 responden karna keterbatasan subyek penelitian maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak/ random yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih.

Untuk uji validitas ini diuji dengan melibatkan beberapa ahli (*expert judgement*). Expert judgement untuk penelitian kali ini dilakukan oleh tiga dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Setelah menerapkan menerapkan Expert judgement, peneliti menganalisis hasil expert judgement menggunakan koefisien validitas isi aiken menggunakan Ms. Excel dan merumuskan rumus Aiken V untuk menghitung koefisien validitas isi berdasarkan hasil evaluasi 3 evaluator individu pada sebuah artikel yang terkait dengan seberapa baik artikel tersebut mewakili konstruk yang diukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai V sebesar atau lebih dari 0,67 maka item tersebut valid dan jika $V < 0,67$ maka aitem tersebut tidak valid.

Pada hasil validitas skala Kecerdasan Emosi diketahui keseluruhan item valid yaitu sebanyak 24 item. Kemudian Skala Dukunga Sosial diketahui keseluruhan item valid yaitu sebanyak 20 item, Kemudian pada skala kecemasan terdapat 20 item dimana 16 item merupakan item valid dan 4 item merupakan item tidak valid

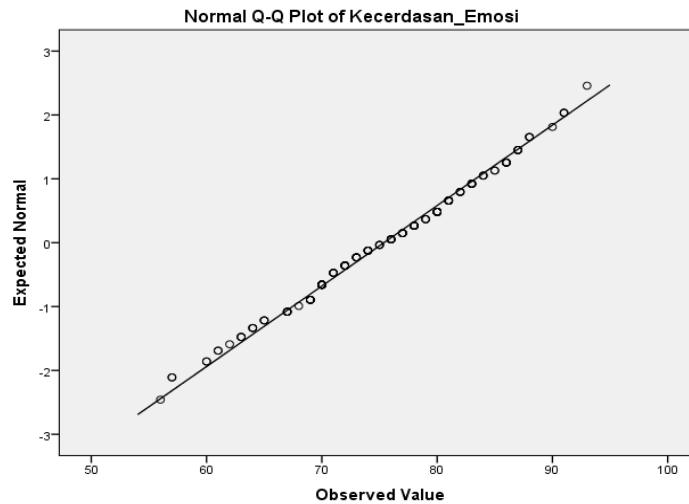
Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan stabilitas data, karena reliabilitas adalah alat ukur survey dan variable indikator (Sugiyono, 2020). Pengujian Cronbach's alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk Windows. Pada rentang nilai koefisien reliabilitas terletak pada rentang 0-1.00 dimana jikan nilai Cronbach's alpha semakin mendekati 1.00 maka skala tersebut bisa dikatakan semakin reliebel. Sebaliknya, Nilai koefisien yang semakin mendekati angka nol, maka semakin rendah juga reliabilitas suatu aitem (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan reliabilitas variable

kecerdasan emosi sebesar 0,776, dukungan sosial sebesar 0,848 dan variable kecemasan sebesar 0,897.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah teknik korelasi regresi beranda yang mana pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap kecemasan. Menurut Pedhazur, (1997) Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi diantaranya yaitu uji normalitas, Multikolinieritas, Heterokidastisitas dan Autokorelasi, Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas plot dengan asumsi jika titik-titik data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal. Sementara itu jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Selanjutnya uji multikolinieritas Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan dengan tegas pula bahwa multikolinearitas telah terjadi dalam model. Kemudian uji heterokidastisitas. Uji heterokidastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji plot dengan asumsi H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. H_a : Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Terbebas autokorelasi bila nilai *Durbin-Watson* diantara -2 sampai dengan + 2

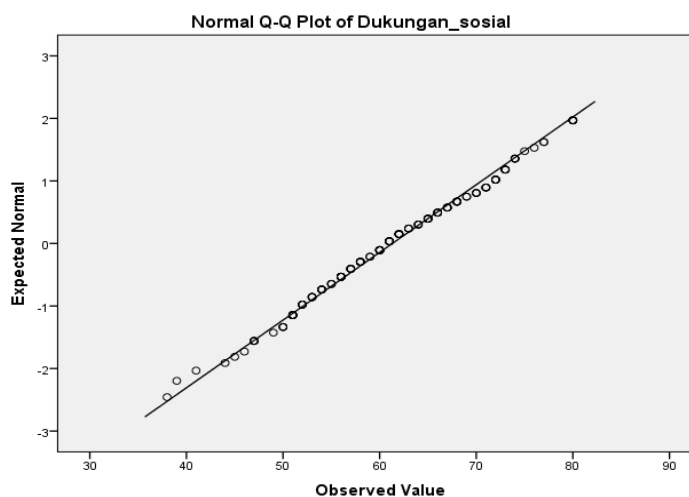
3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi



Gambar 1. Normal Q-Q Plot Kecerdasan Emosi

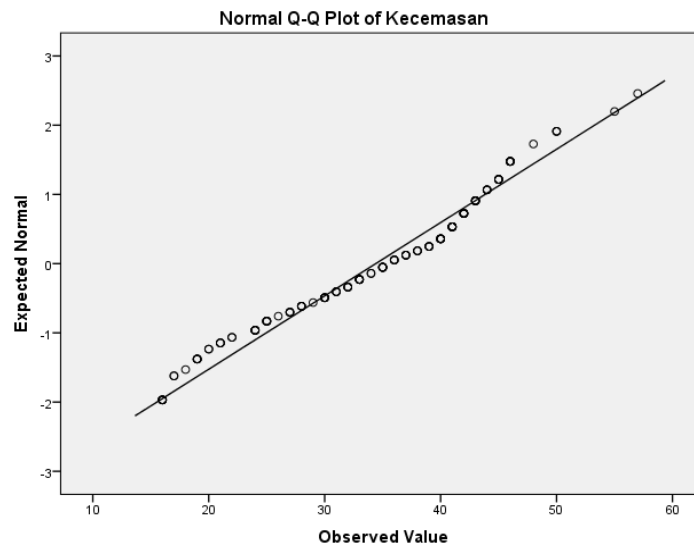
Uji normalitas data berasal dari populasi normal dimana variable kecerdasan emosi menunjukkan titik-titik data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa variabelkecemasan emosi berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal Q-Q Plot Of Dukungan Sosial

Uji normalitas data berasal dari populasi normal dimana variable dukungan sosial menunjukkan titik-titik data berada di dekat atau mengikuti garis

diagonalnya maka dapat dikatan bahwa variable dukungan sosial berdistribusi normal.



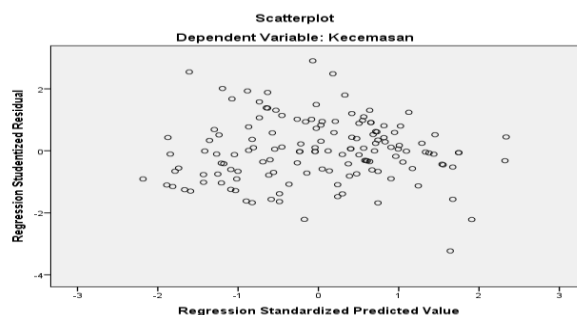
Gambar 3. Normal Q-Q Plot Of Kecemasan

Uji normalitas data berasal dari populasi normal dimana variable kecemasan menunjukkan titik-titik data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatan bahwa variable kecemasan berdistribusi normal.

Tabel 4. Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosi	0.687	1.456	Tidak terjadi multikolinieritas
Dukungan Sosial	0.687	1.456	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan keseluruhan variabel memiliki $Tolerance > 0.10$ dan nilai $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan keseluruhan variable tidak terjadi multikolinieritas



Gambar 4. Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heterokidastisitas menunjukkan bahwa titik pada plot menunjukkan *pola* menyebar. Sehingga tidak terjadi heterokidassitas.

Tabel 5. Autokorelasi

Variabel	<i>Durbin-Watson</i>	Keteranga
Kecerdasan emosi dan Dukungan Sosial	1.211	Tidak Terjadi Autokorelasi

Pada tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson memiliki angka 1,211 nilai tersebut diantara $-2 (1,211) +2$ sehingga tidak terjadi autokorelasi

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variable	Koefien	t	Sig.
(Constant)	82,134		
Kecerdasan Emosi	-0,384	-3,777	,000
Dukungan Sosial	-0,307	-3,510	,001
R ²	0,303		
F	30,146	Sig	,000

Dari hasil analisis diperoleh korelasi ganda antara kecedarsan emosi dan dukungan sosial terhadap kecemasan sebesar F_{hitung} 30.146 dengan taraf signifikansi $p < 0,001$ artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap kecemasan. Hasil uji korelasi semi parsial kecerdasan emosional dengan kecemasan ketika dukungan sosial dikontrol sebesar $-0,250$ dengan taraf signifikansi $p < 0,001$ artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan kecemasan ketika dukungan sosial dikontrol. Selanjutnya hasil uji korelasi semi parsial dukungan sosial terhadap kecemasan ketika kecerdasan emosional dikontrol sebesar $-0,227$ dengan taraf signifikansi $p < 0,001$ artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial dan kecemasan ketika kecerdasan emosi dikontrol. Kemampuan variabel kecedarsan emosi terhadap kecemasan sebesar 25,0% dan kemampuan variabel dukungan sosial terhadap kecemasan sebesar 22,7%. Tingkat kecerdasan emosi pada subjek tergolong dalam kategori tinggi, tingkat dukungan sosial pada subjek termasuk dalam kategori tinggi, dan kecemasan pada subjek termasuk sedang.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam hal penyebaran instrument dengan menggunakan googleform sehingga dalam penelitian kali ini peneliti tidak bisa secara langsung melihat proses pengisian instrumen.

4. PENUTUP

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosi (X1) ,Dukungan Sosial (X2) memiliki hubungan negatif dengan variabel Kecemasan (Y) artinya pada penelitian kali ini Mantan Karyawan PHK yang beralih ke Ojek Online di Surakarta berhasil untuk survive dengan memiliki tingkatan Kecemasan yang rendah dan didukung dengan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial individu yang tinggi untuk menyelesaikan masalah Pemutusan Hubungan Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas saran dan masukan dari peneliti yaitu dengan memiliki kecerdasan emosi dan mendapatkan dukungan sosial dapat membantu para karyawan yang berdampak PHK mengatasi kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Mardiyah Rahma. & Nurwati, R Nunung. (2020). *Dampak pandemi covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia*, Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakr, M. M., & Safaan, S. M. (2012). Emotional intelligence: a key for nurses' performance. *Journal of American Science*, 8(11), 385-393.
- Barlow, H.D. (2002). *Anxiety and Its Disorders; The Nature and Treatment of Anxiety and Panic*. New York: The Guilford Press.
- Feist, J. & Gregory J. Feist.(1998). *Teori Kepribadian Jakarta*: Penerbit Salemba Humanika
- Garaga, B. N. (2017). Hardiness Karyawan Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja . Kerja. *Jurnal Psikoborneo*, 5, 433-440.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi 4*.BP-UNDIP. Semarang.
- Golemen, D. (2006). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional El lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Hardani et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu :Yogyakarta.
- Kendall & Mattson. (2011). *Lingking Health Communication with Social Support Chapter 6*. Kendall Hunt Publishing Co.
- M.Z. Alfa., S. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemutusan Hubungan Kerja. *Rayon North Manado* , 3(1) 262-271.
- Nevid, J. S. (2005). *Psikologi Abnormal Edisi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Pedhazur, E. J. (1997). *Mutiple Regression in Behavioral Research*. London: Christopher P. Klein.
- Rosenhan, D. L. (1989). *Abnormal Psychology*. New York: W.W. Norton & Company.
- Sarafino, E. (1998). *Health Psychology (3 edition)* . Canada : Jony Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E.P. (2002). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Fourth Edition*. New Jersey: HN Wiley.
- Sari, E.V dan Kuncoro, J. (2006). Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau dari Dukungan Sosial pada PT. Semen Gresik Tbk. *Jurnal Psikologi*, 1 (1), 1-10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif da R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Devi Cahya.(2014) Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Memilih Makanan Jajanan dengan Obesitas pada Remaja di SMPN 2 Brebes. *Artikel Penelitian*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wasiul Karim, A. H. (2020). The Movement Control Order (MCO) for Covid 19 crisis and its impact and tourism and hospitality sector in malaysia. *International Tourism and Hospitality Journal*, 1 (1) 1-07.
- Yashiro, N. (2018). Dismissal Compensation and Labor Mobility in Japan. *Springer Nature Singapore*, 2 (1) 17-37.